

PEMBERDAYAAN IBU-IBU MUDA DI RT 04/RW 023 MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN LITERASI GIZI DI POSYANDU GRIYA ASRI TAMAN MINI

Amelia Vinayastri, Nabilah Nurdina Ramadhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
nabilanr457@gmail.com

Abstract

Insufficient food intake, as long as the mother's knowledge of complementary foods for breastfeeding and the weaning period of the disease may lead to impaired child development. Mother's knowledge and behavior have an important role in children's food intake because good knowledge about complementary foods can produce a good menu for children. Efforts to increase knowledge can be done through the provision of information. The importance of being a parent in paying attention to children's nutrition is very necessary, because it can affect the development of children from an early age. In addition, children need to get Vitamin intake. The purpose of this study was to find out the improvement of mothers' knowledge of complementary foods after receiving nutrition education through modules. This activity begins with socialization, and Weighing Operations every month. The socialization was carried out with the aim of providing information regarding the importance of vitamin A intake for children and the importance of early complementary feeding. From the results of these activities it worked well because they knew whether parents routinely gave Vitamin A for 1 year 2 times and so far parents gave complementary foods according to stages. This service shows that there is an increase in young mothers with literacy knowledge about complementary foods through modules given to the Posyandu Griya Asri Taman Mini.

Keywords: Nutrition Literacy, Module, Vitamin A, MPASI

Abstrak

Asupan makanan yang kurang, selama pengetahuan ibu tentang makanan pelengkap ASI dan masa penyapihan penyakit mungkin menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak. pengetahuan ibu dan perilaku memiliki peran penting dalam asupan makanan anak karena pengetahuan yang baik tentang makanan pelengkap ASI dapat menghasilkan menu yang baik untuk anak-anak. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian informasi. Pentingnya sebagai orang tua dalam memperhatikan gizi anak sangat perlu, dikarenakan dapat mempengaruhi perkembangan anak sejak dini. Selain itu anak perlu mendapatkan asupan Vitamin Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat pengetahuan ibu tentang makanan pelengkap ASI setelah menerima pendidikan gizi melalui modul. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi, dan Operasi Timbang di setiap bulannya. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberi informasi terkait pentingnya Asupan Vitamin A yang didapat anak dan pentingnya asupan MPASI sejak dini. Dari hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik karena telah mengetahui apakah Orang Tua rutin memberi Vitamin A selama 1 tahun 2 kali dan selama ini orang tua memberi Makanan Pendamping ASI sesuai tahapannya. Pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari ibu-ibu muda dengan pengetahuan tentang makanan pelengkap ASI secara literasi melalui modul yang diberikan kepada di Posyandu Griya Asri Taman Mini.

Kata kunci: Literasi Gizi, Modul, Vitamin A, MPASI

PENDAHULUAN

Pada masa bayi, ASI merupakan makanan terbaik dan utama karena mempunyai kandungan zat gizi yang sangat diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi. Namun seiring pertumbuhan bayi, maka bertambah pula kebutuhan gizinya, oleh sebab itu sejak usia 6 bulan, bayi mulai diberi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan mulai umur 6 bulan sampai 24 bulan, semakin meningkat usia bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang anak, sedangkan ASI yang dihasilkan kurang memenuhi kebutuhan gizi. Dari hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada anak karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia di bawah 2 tahun.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhannya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, secara umum pada usia setelah 6 bulan bayi sudah mulai siap diperkenalkan dengan MP-ASI. Pemberian MP-ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, biskuit. Pemberian MPASI baik jenis, porsi dan frekuensinya tergantung dari usia dan kemampuan bayi. Agar pemberian MP-ASI berjalan baik, maka diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai MP-ASI. Pengetahuan pada dasarnya terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Jika pengetahuan tentang MP-ASI baik, diharapkan pula para ibu termotivasi untuk memberikan MP-ASI tepat waktu.

Upaya peningkatan kesehatan serta gizi anak melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan pendamping ASI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Orang tua tidak hanya memperhatikan pemberian MPASI saja, tetapi anak Balita pun perlu mendapatkan Vitamin A yang diberikan sesuai usianya. Gizi yang didapat bayi hingga 2 tahun yaitu cukup energy dan protein, energy bisa didapatkan dari lemak dan karbohidrat sedangkan protein didapatkan dari protein nabati dan hewani. Komponen gizi harus dipenuhi dalam pemberian MP-ASI yang tepat. (Alvita, Winarsih, Hartini, & Faidah, 2021). Upaya perbaikan dalam peningkatan ini membutuhkan pengetahuan melalui penyuluhan-penyuluhan. Penyuluhan di Posyandu membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para ibu. Pemilihan ibu sebagai subyek dalam penyuluhan MP-ASI karena ibu sangat berperan dalam pengaturan menu di dalam rumah tangga.

Media diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan dan pelatihan, atau efektifitas penyebaran informasi. Media perlu mengembangkan informasi untuk mendukung program peningkatan kesadaran, pelatihan, dan penyadaran masyarakat. Media dalam pendidikan kesehatan dapat dipahami sebagai alat

promosi kesehatan untuk mempromosikan penyebaran dan penyebaran informasi. Modul ini dipilih sebagai media perluasan karena dapat menyebarluaskan informasi dalam waktu yang relatif singkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang pola pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan setelah diberi edukasi gizi dengan memberi Modul di Posyandu Balita Griya Asri Taman Mini.

METODE

Posyandu Griya Asri Taman Mini RT 04/023 bekerja sama dengan pengabdian yang memiliki tujuan meningkatkan literasi gizi bersama ibu ibu muda dengan memberikan modul peningkatan gizi dan produk MPASI. Kegiatan ini mempunyai 3 tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan di Posyandu Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede pada tanggal 26 Juli 2021. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mempunyai sasaran atau focus yang menjadi pusat perhatian dari kegiatan tersebut adalah balita. Jumlah balita yang terdapat dalam kegiatan ini ada 14 anak. Yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang berwilayah di RT 04/RW 23 Griya Asri Taman Mini, Jatimakmur Pondok Gede-Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan observasi untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis untuk menemukan permasalahan dan solusi yang dibutuhkan ibu untuk meningkatkan konsumsi makanan

pendamping ASI dan nutrisi yang sesuai dengan usia anak.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang pertama sosialisasi kepada orang tua terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan ini mempunyai tujuan memperluas wawasan ibu ibu muda terkait peningkatan gizi Balita dan MPASI untuk Balita. Susunan kegiatan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memberi Penyuluhan tentang Pengertian Gizi Anak Usia Dini dan MPASI, Tujuan Pemberian MPASI, Persyaratan MPASI, Resiko Pemberian MPASI terlalu Dini dan Tahapan Pemberian MPASI pada anak sesuai usianya.
2. Pemberian Vitamin A kepada Anak Balita sesuai dengan jadwalnya.
3. Pengadaan/pembuatan produk MPASI yang akan diberikan untuk masing-masing anak.

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan bersama salah satu pengurus posyandu dan warga sekitar serta anak Balita pada Griya Asri Taman Mini Rt 04/023. Selanjutnya ibu ibu dapat memahami dan mempelajari lebih dalam apa materi yang telah disampaikan dan dapat diterapkan langsung kepada anaknya. Evaluasi kegiatan pada anak sebanyak 14 anak yang terlibat dalam pengabdian ini. Dimulai dari pelaksanaan dengan menyebarkan brosur melalui grup WhatsApp orang tua yang berisi tentang ketersediaan dikunjungi rumahnya dari masing-masing anak untuk dilakukan sosialisasi dan operasi timbang secara door to door. Dan setelah diadakan

sosialisasi dan operasi timbang, diberitahukannya terkait pentingnya gizi terhadap anak Balita dan Orang tua perlu memperhatikan gizi anak sejak dini. Orang tua dapat mengetahui lebih luas terkait ilmu yang diberikan berupa gizi berupa MPASI yang sesuai dengan tahapannya dan salah satunya yaitu Pemberian Vitamin A untuk si anak.

Menurut hasil analisis yang saya dapat dari data Posyandu di Griya Asri Taman Mini RT04/023 terkait perkembangan gizi, maka diperoleh beberapa informasi tentang gizi anak Balita selama beberapa bulan. Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang dimiliki oleh kader Posyandu. Data yang saya dapat berupa Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Kepala dan Lingkar Lengan dari setiap anak Balita yang berada di wilayah RT 04/023 serta imunisasi apa yang sudah diberikan dari Posyandu pada sebelumnya untuk Anak Balita.

Data yang saya dapat bahwa telah dilaksanakan pengukuran atau operasi timbang pada setiap bulannya yang dilaksanakan sekitar tanggal 15 pada setiap bulannya, dan Balita pada Posyandu Griya Asri Taman Mini juga sudah memperoleh Obat Cacing yang diberikan dari Posyandu di bulan Februari tahun 2021.

Pada Pengabdian ini saya dan kader Posyandu akan lebih merinci terkait peningkatan gizi dengan cara memberikan penyuluhan secara online dengan memberikan modul yang dibaca oleh Ibu-Ibu dan saya juga akan membuatkan MPASI yang akan diberikan untuk setiap anak.

Peningkatan gizi pada Anak Balita sangat penting dan perlu diperhatikan oleh Ibu-Ibu yang mengasuhnya, karena jika orang tua memberi makan tidak sesuai dengan gizi atau tidak sesuai tahapan maka akan terpengaruh pada postur dari

badan setiap anak. Sebagai orang tua juga perlu pintar dalam membuat menu MPASI yang dimulai dari 6 bulan hingga 24 bulan. Jika anak sudah masuk usia 6 bulan maka tahapan MPASI yang kita berikan harus sesuai tidak boleh sembarang.

Pendidikan gizi penting untuk anak usia dini karena mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan masa depan anak, kesehatan dan kesejahteraan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang mudah untuk mengadopsi nutrisi yang baik. Rencana gizi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan gaya hidup sehari-hari tentang gizi pada anak prasekolah. Anak-anak memahami pentingnya pola makan yang sehat dan seimbang, namun hal ini dilupakan oleh mereka, mereka selalu mengikuti pola makan yang sehat dan seimbang dari kehidupan sehari-harinya. Informasi ini berguna bagi orang tua, guru PAUD dan pengelola PAUD untuk menentukan bahwa anak-anak mereka mengadopsi sikap positif terhadap pola makan yang sehat, seimbang dan sehat, gaya hidup sehat. (Kurnia, 2015).

Oleh karena itu, ketika saya melakukan kegiatan pengabdian di Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede RT 04/RW23 sangat antusias ketika akan diadakannya pembahasan mengenai gizi untuk anak Balita karena mempengaruhi ilmu yang didapat untuk Orang Tua di Griya Asri Taman Mini Rt04/023. Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dipelajari, maka saya juga akan membantu kader Posyandu dengan cara door to door untuk memberi Vitamin A yang akan didapat oleh anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahap yang pertama dari kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada beberapa orang tua dan sedikit membahas terkait pola

makan yang diberikan kepada anaknya masing-masing. Pada tahap ini orang tua akan diberikan pengetahuan tentang cara memperhatikan gizi anak pada setiap usianya. Dan perlu memberitahu tentang gizi seperti apa yang baik dan layak didapat oleh anak. Pemberian MPASI memiliki beberapa tujuan dan jika terjadi pemberian MPASI sejak dini juga akan memiliki resiko untuk anak kita nantinya.

Tujuan utama pendidikan gizi prasekolah adalah untuk mempelajari tentang makanan bergizi dan seimbang dengan mendorong anak-anak untuk makan berbagai makanan. Namun, pendidikan tentang makan tidak hanya berlaku untuk usia prasekolah, tetapi juga berlaku di rumah, ketika anak-anak menonton televisi dan membeli makanan di pasar. Apalagi mereka berasal dari latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda. Beberapa keluarga menghargai pola makan yang sehat, bergizi dan seimbang, sama sekali mengabaikan makanan anak-anak yang kekurangan gizi karena penting agar anak makan cukup atau cukup. Oleh karena itu, dampak dan konteksnya, peran guru PAUD dalam mempromosikan pola makan sehat menjadi sangat penting. Ini hanya perlu dilakukan sekali agar anak tumbuh. Gizi dalam program pendidikan dan pembelajaran ini dapat menjadi pedoman bagi guru PAUD. (Kurnia, 2015)

Balita masih sangat tergantung pada orang tuanya, sehingga penyebab masalah gizi anak adalah karena faktor orang tua. Selain itu, makan juga turut mempengaruhi status gizi anak. Praktek pemberian makan yang dimaksud adalah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini. Faktor orang tua yang berhubungan dengan perkembangan gizi pada anak balita, antara lain Pendidikan dan profesi orang

tua. serta pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang gizi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi menyusui secara eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan pengenalan makanan pelengkap yang memadai. Akan tetapi, banyak orang tua memberikan makanan atau minuman lain selain ASI sebelum berumur 6 bulan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MPASI dini, antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MPASI, dan ibu tidak sesuai tahapan dalam pemberian MPASI yang sesuai. Faktor budaya dan peran nenek turut mempengaruhi ibu dalam memberikan MPASI dini. Pemberian MPASI terlalu awal dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi. Pemberian MPASI dini meningkatkan risiko penyakit infeksi, penghentian menyusui dan peningkatan konsumsi makanan manis dan berlemak. Ibu yang memberikan MPASI tepat waktu memiliki balita yang status gizi lebih baik menurut indikator BB/TB dibandingkan ibu yang lebih awal memberikan MPASI kepada balita. Anak yang mendapatkan MPASI tepat waktu kurang berisiko mengalami malnutrisi kronis sebesar 25%. (Zogara, Loaloka, & Pantaleon, 2021)

Pada tahap ini saya akan berencana untuk membuat modul yang akan diberikan kepada orang tua yang nantinya akan menambah ilmu Ibu-Ibu yang ada di Griya Asri Taman Mini, di dalam modul tersebut berisi tentang Pengertian Gizi Anak Usia Dini dan MPASI, Tujuan Pemberian MPASI, Persyaratan MPASI, Resiko Pemberian MPASI terlalu Dini dan Tahapan Pemberian MPASI pada anak sesuai usianya.



Gambar 1. Mempersiapkan Modul



Gambar 2. Mempersiapkan Vitamin A

Tahap berikutnya adalah melakukan operasi timbang sebelum melakukan pemberian vitamin A kepada anak-anak sekitar. Operasi timbang dilakukan dengan cara mengukur Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Kepala, Lingkar Lengan. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Juli 2021 untuk mengetahui pertumbuhan anak sesuai usianya pada setiap bulan. Dengan kegiatan yang dilakukan memperoleh data bahwa pertumbuhan anak di wilayah RT04/023 mengalami peningkatan baik dari Berat Badan maupun Tinggi Badan dan lainnya. Karena Orang Tua di wilayah RT 04/023 rutin mengikuti jika ada jadwal untuk diadakannya kegiatan Posyandu.



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Operasi Timbang secara Rutin

Pada Bulan Agustus 2021 tepatnya tanggal 08 Agustus 2021, saya dan kader Posyandu menyesuaikan jadwal untuk memberikan Vitamin A kepada Anak Balita. Vitamin A diberikan sesuai dosis usia anak oleh Posyandu pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya. Ada dua jenis kapsul yang akan diberikan yaitu kapsul biru untuk anak usia 6-11 bulan dan kapsul merah untuk anak usia 1-5 tahun dan ibu yang baru melahirkan. Asupan vitamin A penting karena vitamin A berperan dalam pembentukan sel darah merah, sel limfosit, dan antibodi, menjaga integritas sel epitel, berperan untuk beradaptasi dalam melihat perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah terjadinya kerusakan mata yang berlanjut menjadi bercak bitot hingga kebutaan, menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir saluran napas, saluran kemih dan saluran cerna, serta merupakan antioksidan (Kemenkes, 2020). Vitamin A tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Sesungguhnya vitamin A dapat diperoleh dari produk hewani, misalnya telur, ikan, daging, dan hati. Sejumlah sayur dan buah misalnya

wortel, bayam, mangga, pepaya, pisang, dan tomat mengandung beta-karoten (pro-vitamin A) yang oleh tubuh dapat diubah menjadi vitamin A. (Bustamam & Wahyuningsih, 2021)



Gambar 4. Pemberian Vitamin A

Setelah melakukan kegiatan berupa operasi timbang dan memberikan vitamin A kepada anak balita, kegiatan selanjutnya yaitu “Penyuluhan terkait materi Peningkatan Gizi dan Produk MPASI” yang telah dijelaskan dari Modul yang sudah dibuat. Orang tua mempunyai Modul masing-masing dan saya menjelaskan materi tersebut dengan perwakilan dari beberapa orang tua saja, karena kondisi pandemic seperti ini maka dari itu saya hanya mengumpulkan beberapa OrangTua untuk menjadi perwakilan. Dijelaskan dari modul yang sudah diberikan bahwa Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Karena kekurangan gizi yang terjadi pada masa emas ini, perlu lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Sebagian besar wabah gizi buruk dapat dicegah, jika orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menjaga nutrisi dan mengatur makan

untuk anak. Ketidaktahuan tentang praktik gizi bayi dan kebiasaan kesehatan yang tidak sehat menjadi penyebab utama masalah gizi buruk dan penyakit menular pada anak, terutama yang berusia di bawah dua tahun. MPASI juga perlu diperhatikan dalam pemberiannya, jika tidak sesuai usia dan memberikan MPASI terlalu dini maka akan mendapatkan resiko untuk si Anak. Maka dari itu orang tua harus benar benar memperhatikan peningkatan gizi sesuai usia anak.

Status gizi adalah keadaan tubuh yang mengakibatkan konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Bedakan antara gizi buruk, kecil, baik dan tinggi. Secara tradisional, istilah nutrisi hanya dikaitkan dengan kesehatan fisik, yaitu penyediaan energi, pembangunan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengaturan proses kehidupan di dalam tubuh. Namun kini kata nutrisi memiliki arti yang lebih luas selain kesehatan. Nutrisi dikaitkan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas, sehingga terkait juga dengan potensi finansial seseorang. Penilaian gizi buruk adalah interpretasi berbasis data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi populasi atau individu yang berisiko kekurangan atau kelebihan gizi. Seperti beberapa variabel. Nutrisi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Indonesia, spektrum malnutrisi sangat luas dan terjadi pada semua tahapan kehidupan, antara lain defisiensi protein-energi (clamp), defisiensi mikronutrien, berat badan lahir rendah dan stunting, yang dibuktikan dengan indeks usia. Untuk melakukannya. Zscore digunakan sebagai ambang klasifikasi untuk menentukan klasifikasi status gizi. Satuan standar deviasi (zscore) digunakan untuk mempelajari dan

memantau pertumbuhan serta menentukan klasifikasi status gizi. Pertumbuhan dikaitkan dengan perubahan ukuran, kuantitas, ukuran atau ukuran dalam sel, organ, individu, sehingga dapat diukur dengan berat (gram, pon, kilogram). panjang (cm), kuantifikasi di alam), usia, keseimbangan metabolisme tulang (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh. (Amirullah, Putra, & Al Kahar, 2020)



Gambar 5. Penyuluhan kepada Ibu-ibu terkait Modul Peningkatan Gizi dan Produk MPASI

Setelah Penyuluhan diadakan di sekitar RT 04/023 bersama Ibu-Ibu, saya juga menanyakan terkait pemberian makanan yang diberikan selama ini kepada anaknya masing-masing. Ibu-ibu pun juga memberitahu bagaimana pemberian makanan kepada anaknya selama ini. Karena usia dari anak-anak yang orang tua nya mengikuti penyuluhan rata-rata berkisar usia 1-2,5 tahun. Dan ada satu anak yang masih membutuhkan ASI karena masih berusia 1 tahun. Untuk 4 anak yang lainnya, orang tua berkata bahwa anaknya sudah mulai makan dengan nasi dan pada usia sebelumnya juga memperhatikan dalam pemberian MPASI sesuai tahapannya. Pada kegiatan di akhir ini saya memberikan MPASI untuk anak Balita yang ada pada Posyandu Griya Asri Taman Mini

sekitar 14 Anak dengan jenis makanan Pudding dan Biskuit Regal. MPASI yang saya buat yaitu Pudding perlu diperhatikan juga dalam rasa dan tekstur karena makanan ini disesuaikan untuk Balita.

Saya pun bertanya kepada Ibu-ibu disaat penyuluhan berlangsung “Apakah Anak-anak sudah bisa untuk mengkonsumsi Pudding dan Biskuit sebagai MPASI?” beberapa orang tua juga menjawab “Sudah kak, anak saya sudah bisa untuk mengkonsumsi pudding dan biskuit kok, terkadang juga saya berikan tambahan susu untuk minumannya”. Saya memberikan MPASI Pudding dan Biskuit Regal karena melihat dan menyesuaikan anak sesuai usia supaya semua anak dapat mengkonsumsi MPASI yang saya berikan.



Gambar 6. Pemberian MPASI kepada Anak Balita di Griya Asri Taman Mini RT 04/023

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai jadwal yang telah disusun. Pengabdian yang saya lakukan dapat memperluas pengetahuan Ibu-ibu dalam memperhatikan gizi anak dan pemberian MPASI yang sesuai. Pemberian materi berupa modul yang

disampaikan kepada Ibu-Ibu melalui Penyuluhan. Kegiatan selanjutnya perlu ditindak lanjuti dengan memberikan kegiatan yang lebih variative supaya orang tua tertarik untuk memperhatikan dan melaksanakannya atau menerapkan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada 1) Tim Kuliah Kerja Nyata di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka khususnya ketua pelaksana kegiatan Kuliah Kerja Nyata Ibunda Oktarina Dwi Handayani M.Pd 2) KaProdi PG PAUD UHAMKA Ibunda Amelia Vinayastri S.Psi, M.Pd 3) Ketua RT 04/023 Griya Asri Taman Mini dan Kader Posyandu Griya Asri Taman Mini serta Ibu-Ibu warga sekitar RT 04/023 di Griya Asri Taman Mini. 4) Saya pribadi sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Kelompok 03 yaitu Nabilah Nurdina Ramadhani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) karena kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, G. W., Winarsih, B. D., Hartini, S., & Faidah, N. (2021). PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT PENTINGNYA ASI DAN MP ASI YANG TEPAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI DI DESA CRANGGANG. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 125.
- Amirullah, A., Putra, A. T., & Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5

Tahun Pada Masa Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18-19.

- Bustamam, N., & Wahyuningsih, S. (2021). BULAN PENIMBANGAN BALITA DAN PEMBERIAN VITAMIN A DI POSYANDU LIMO DEPOK PADA PANDEMI COVID-19 . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 153.
- Kurnia, R. (2015). PENDIDIKAN GIZI UNTUK ANAK USIA DINI. *EDUCHILD*, 109.
- Wahidin. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KUNJUNGAN IBU DENGAN ANAK BALITA KE POSYANDU DALAM KEGIATAN PENIMBANGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SURADITA KECAMATAN CISAUK KABUPATEN TANGERANG PROPINSI SURADITA KECAMATAN CISAUK KABUPATEN TANGERANG. 30.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). FAKTOR IBU DAN WAKTU PEMBERIAN MPASI BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN KUPANG. *Journal of Nutrition College*, 56.